

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Deskripsi Teori

##### 1. Minat Belajar

###### a. Pengertian Minat

Arti minat menurut bahasa minat ialah suatu kemauan atau usaha untuk mempelajari sesuatu. Menurut istilah minat diartikan sebagai kesukaan, kemauan dan keinginan melakukan sesuatu hal. Pada dasarnya minat adalah perhatian yang bersifat khusus. Menurut KBBI minat adalah apa yang diinginkan, dikehendaki dan dimau. Sehingga minat dapat mendorong seseorang untuk memperhatikan dan melakukan apa yang dia inginkan dan kehendaki. Minat juga diartikan sebagai kekuatan yang memicu seseorang untuk memperhatikan suatu aktivitas atau situasi tertentu dari pada yang lain. Mata pelajaran yang diminati siswa artinya siswa akan memfokuskan perhatiannya pada mata pelajaran tersebut sehingga siswa terdorong untuk aktif dalam kegiatan belajar mengajar yang berlangsung.<sup>1</sup>

Minat menurut Hilgar diartikan sebagai bentuk cara yang dilakukan untuk mengamati dan memfokuskan individu pada kegiatan yang disukai melalui rasa puas dan senang. Slameto mengatakan bahwa minat adalah sebuah perasaan senang dan ketertarikan untuk hal-hal tertentu tanpa paksaan dari pihak lain. Nasution mengartikan minat sebagai suatu hal yang mendasar untuk individu dalam melaksanakan aktivitas yang baik. Dalam aspek psikologi minat berfungsi untuk mendorong orang dalam melaksanakan kegiatan yang menimbulkan seseorang memiliki perhatian khusus sehingga dirinya dengan senang hati terlibat dalam kegiatan tersebut. Sedangkan menurut Hidayat minat merupakan sebuah perasaan suka terhadap suatu hal sehingga menciptakan kegiatan-kegiatan atau perbuatan-perbuatan tertentu.<sup>2</sup>

###### b. Pengertian Belajar

Belajar merupakan kegiatan penting dalam kehidupan manusia karena digunakan untuk pendewasaan terhadap

---

<sup>1</sup> Trygu, *Menggagas Konsep Minat Belajar Matematika* (Bogor:Guepedia,2021), 12

<sup>2</sup> Noor Komari Pratiwi, *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Perhatian Orang Tua, Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Smk Kesehatan Di Kota Tangerang*, Jurnal Pujangga, Vol.1 No.2 (Desember ,2015), 88

manusia tersebut. Pada umumnya manusia akan menghadapi proses pendewasaan, baik fisik maupun kejiwaan. Untuk mencapai pendewasaan yang sempurna harus didukung oleh pengalaman melalui pembelajaran, pelatihan, dan proses belajar. Belajar merupakan proses sesuatu perubahan yang awalnya tidak mengerti menjadi mengerti. Belajar juga diartikan sebagai program yang bertujuan untuk menambah ilmu pengetahuan seseorang, mengembangkan potensi dan melatih keterampilan, agar kelak bisa menjadi bekal untuk menjalankan kehidupannya.<sup>3</sup>

Menurut Hilgrd dan Bower belajar memiliki hubungan dengan sikap seseorang terkait keadaan tertentu. Slameto juga mengatakan belajar ialah suatu upaya yang berfungsi untuk merubah pribadi diri yang lebih baik secara keseluruhan. Belajar bisa dikatakan sebagai usaha untuk mendapatkan perubahan yang bersifat tetap dan menyeluruh yang menjadi hasil dari respon pada waktu tertentu. Perubahan yang dimaksud bukan sekedar meningkatkannya wawasan pengetahuan, namun juga terwujudnya kecakapan, cara berfikir, keterampilan, kepribadian, sikap, tingkah laku, dan lain-lain.<sup>4</sup> Berlandaskan pengertian belajar disimpulkan bahwa pengertian belajar adalah sebagai upaya untuk merubah perilaku seseorang dari yang belum tahu menjadi tahu. Seseorang yang sudah menjalankan tahap belajar akan mendapati perubahan baik tingkah laku maupun kepribadiannya. Perubahan tingkah laku yang dimaksud adalah meningkatnya pengetahuan, keterampilan, kemauan, sikap, kebiasaan-kebiasaan, perasaan, penanggapan terhadap sesuatu, interaksi sosial, dan sebagainya.

c. Pengertian Minat Belajar

Minat belajar merupakan perhatian individu dalam proses pembelajaran, yang didapat berdasarkan usaha dan diwujudkan melalui suatu aktivitas dan bisa dibuktikan dengan beberapa ciri-ciri tertentu, yaitu usaha yang dilakukan untuk memahami materi pelajaran, tertarik untuk mendapat manfaat belajar, mempelajari buku pegangan, berpartisipasi

---

<sup>3</sup> Afiatin Nisa, *Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial*, Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan, Vol.2 No.1 (Maret,2015), 5

<sup>4</sup> Lusi Asmara, dkk., *Hubungan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Fisika*, SPEJ (Science and Phsics Education Journal), Vol.2 No.2 (Juni,2019), 55

dalam pelaksanaan pembelajaran, mengajukan bertanya jika belum memahami, serta berusaha mengerjakan soal yang diberikan guru. Menurut Anin Mulyana, minat belajar adalah sebuah ketertarikan untuk mengikuti kegiatan pembelajaran yang mengakibatkann siswa termotivasi untuk menekuni dan belajar pelajaran yang diminati.<sup>5</sup>

Wiliam James dalam Uzer Usman mengartikan minat sebagai aspek penting yang menilai tingkat kesungguhan belajar siswa. Sehingga minat merupakan aspek yang berpengaruh secara signifikan terhadap keberhasilan belajar siswa.<sup>6</sup> Minat tidak bisa diungkapkan melalui pernyataan siswa lebih tertarik hal ini dari pada lainnya, namun bisa juga diterapkan melalui keikutsertaan atau keaktifan dalam suatu pekerjaan. Minat siswa dalam belajar sesuatu hal untuk dipelajari akan mempengaruhi nilai. Jadi, minat belajar merupakan sebuah motivasi berupa ketertarikan atau kesukaan yang anakan mendukung belajar siswa pada aktivitas yang dilakukan atau aktivitas berikutnya. Minat belajar akan membuat siswa memusatkan perhatian, konsentrasi, kegiatan belajar dan hal lainnya yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar.<sup>7</sup>

d. Indikator Minat

Djamarah membagi indikator minat belajar menjadi 6 yaitu, ketertarikan dalam belajar tanpa disuruh, memiliki rasa suka/senang, berpartisipasi dalam kegiatan belajar, pernyataan lebih menyukai, serta memberikan perhatian.<sup>8</sup> Menurut Rustaman, Trisnani, dan Nuryani indikator minat belajar diantaranya: adanya rasa ketertarikan, keingintahuan, pemusatan perhatian, kebutuhan, dan perasaan senang.<sup>9</sup> Sedangkan indikator minat menurut Slameto dibagi menjadi

---

<sup>5</sup> Lisniasari, *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Think Pair Share terhadap Minat Belajar Peserta Didik yang Beragama Budha* (Solok: Insan Cendekia Mandiri, 2021), 27

<sup>6</sup> Zulqarnain, dkk., *Psikologi Pendidikan* (Sleman: Depublish, 2021), 23

<sup>7</sup> Lisniasari, *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Think Pair Share terhadap Minat Belajar Peserta Didik yang Beragama Budha* (Solok: Insan Cendekia Mandiri, 2021), 28

<sup>8</sup> Sinta Kartini, *Pengaruh Kualitas Sarana dan Prasarana terhadap Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol.7 No.1 (2019), 120

<sup>9</sup> Farika Hidayah Munawaroh, dkk., *Menejemen Kelas* (Surabaya: Scorpindo Media Pustaka, 2022), 86

4 yaitu: perhatian, rasa tertarik, partisipasi, dan perasaan senang.<sup>10</sup>

Menurut Safari dari buku Herlina menyatakan bahwa minat belajar terdiri dari beberapa indikator antara lain :

- 1) Partisipasi, yaitu keterlibatan siswa pada kegiatan pembelajaran.
- 2) Rasa tertarik, yaitu ketertarikan siswa dalam proses pelajaran di kelas.
- 3) Keinginan/kesadaran, yaitu rasa penasaran yang tinggi dalam belajar.
- 4) Perhatian, yaitu memfokuskan diri kepada apa yang dipelajarinya.
- 5) Perasaan senang, yaitu kegembiraan pada mata pelajaran.<sup>11</sup>

Sedangkan Hidayat menyebutkan beberapa indikator minat belajar, diantaranya :

- 1) Keinginan, yaitu termotivasi untuk mengikuti suatu kegiatan pembelajaran.
- 2) Perasaan Tertarik, yaitu ketertarikan pada orang, benda, maupun kegiatan yang dipicu oleh proses pembelajaran.
- 3) Perasaan Senang, yaitu hasrat untuk menyukai tahapan pembelajaran.
- 4) Giat Belajar, yaitu mengikuti semua program yang diadakan di luar sekolah.
- 5) Perhatian, yaitu kefokuskan individu pada saat kegiatan berlangsung.
- 6) Menaati Peraturan, yaitu menaati dan mematuhi setiap tata tertib dan peraturan yang berlaku.
- 7) Mengerjakan Tugas, yaitu mengerjakan yang diberikan guru.<sup>12</sup>

Pada penelitian ini indikator minat belajar yang digunakan adalah indikator menurut Herlina yaitu keinginan, rasa tertarik, , partisipasi, perasaan senang, dan perhatian, karena mudah dipahami dan sudah mewakili minat belajar.

---

<sup>10</sup> Lusi Asmar, dkk., *Hubungan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Fisika*, SPEJ (Science and Physics Education Journal), Vol.2 No.2 (Juni,2019), 55&56

<sup>11</sup> Herlina, *Minat Belajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 20

<sup>12</sup> Syarif Hidayatdan Asroi, *Manajemen Pendidikan Substansi dan Implementasi dalam Praktik Pendidikan di Indonesia* (Tangerang: Pustaka Mandiri, 2013), 89

e. Manfaat Minat Belajar

Upaya seseorang dalam melakukan kegiatan dapat dipengaruhi minat. Minat memiliki fungsi sebagai berikut:

- 1) Faktor meningkatkan motivasi belajar siswa.
- 2) Minat memotivasi siswa agar semangat berapresiasi dalam pembelajaran.
- 3) Menambah ambisi siswa dalam setiap kegiatan yang diminati.

Fungsi minat dalam kegiatan belajar mengajar adalah:

- 1) Minat menjadi pemicu perhatian siswa dalam kegiatan belajar mengajar.
- 2) Minat dapat meningkatkan konsentrasi siswa.
- 3) Minat dapat meminimalisir adanya pengalihan perhatian dari luar.
- 4) Minat bisa meningkatkan daya ingat pada materi pelajaran.
- 5) Minat dapat mencegah kebosanan dalam kegiatan belajar mengajar siswa.<sup>13</sup>

f. Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa

Faktor minat belajar menurut Djamarah dan Suryabrata adalah:

- 1) Faktor Dalam, terdiri:
  - a) Kesehatan  
Kesehatan jasmani maupu rohani memiliki pengaruh yang besar terhadap minat belajar, sebab bila kesehatan siswa terganggu akan berakiba siswa menjadi tidak semangat, tidak bergairah dan cepat lelah.
  - b) Perhatian  
Perhatian adalah memfokuskan fikiran dan perhatian terhadap suatu subjek. Siswa yang memperhatikan pelajaran akan mendapatkan hasil belajar sesuai harpannya. Sehingga, hal tersebut berhubungan kepada seorang guru, guru harus berusaha menyampaikan materi yang menarik perhatian siswa.
  - c) Kesiapan
  - d) Bakat

---

<sup>13</sup> Fika Hidayatul Munawaroh, dkk., *Manajemen Kelas* (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2022), 86

## 2) Faktor Eksternal

### a) Faktor Keluarga

Minat juga dipengaruhi oleh faktor keluarga, berikut ini macam-macam faktor dari keluarga: tingkat pendidikan orang tua, suasana rumah, status ekonomi, didikan orang tua pada anaknya, dan sebagainya.

### b) Faktor Sekolah

Faktor lingkungan sekolah akan mempengaruhi minat belajar contohnya: model mengajar yang digunakan guru, manajemen kurikulum yang berlaku, kegiatan rumah yang banyak dan lainnya.

### c) Faktor Masyarakat

Minat belajar juga bisa dipengaruhi oleh lingkungan masyarakat, pengaruh masyarakat mencakup hal-hal berikut: kegiatan masyarakat, teman bergaul dan lainnya.

Faktor yang memengaruhi minat belajar menurut Syah adalah:

#### 1) Faktor Dalam

Faktor dalam adalah aspek yang muncul dari dalam diri siswa yang mempengaruhi minat belajar siswa itu sendiri, diantaranya sebagai berikut: motivasi, pemusatan perhatian, keinginan, kebutuhan.

#### 2) Faktor Luar

Faktor luar merupakan aspek yang muncul dari luar yang bisa mempengaruhi minat belajar, diantaranya sebagai berikut: keadaan lingkungan, motivasi dari guru, sarana dan prasarana dan sebagainya.<sup>14</sup>

## 2. Hasil Belajar

### a. Pengertian Hasil Belajar

Dalam bahasa, hasil belajar terdiri dari dua kata yaitu hasil dan belajar. Menurut KBBI, hasil adalah sesuatu yang ada (terjadi) oleh suatu kerja, berhasil sukses. Sementara belajar adalah suatu perubahan perilaku seseorang yang akan dinilai menjadi hasil dari belajar. Menurut Mulyono

---

<sup>14</sup> Agustinus Rinja Zernando, SKRIPSI: *Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Dan Minatbelajar Terhadap Prestasi Belajar Sejarah Siswa Kelas Xi Smk Negeri 2 Depok Yogyakarta Tahun Ajaran 2015-2016*, (Yogyakarta, Universitas Sanata Dharma,2017), 20-22

Abdurrohman hasil belajar adalah suatu penilaian kemampuan siswa dari penguasaan materi pelajaran yang dilihat dari keterampilan, pengetahuan, sikap dan nilai terhadap materi pelajaran yang dipelajari sehingga akan terlihat apakah tujuan pembelajaran dapat tercapai atau tidak. Tercapainya tujuan pembelajaran berupa nilai akan dijadikan tolak ukur sejauh mana kemampuan siswa dalam menguasai materi pelajaran.<sup>15</sup>

Nasution juga berpendapat mengenai hasil belajar yang diartikan beliau sebagai suatu perubahan yang didapatkan seseorang dari rangkaian kegiatan belajar, seperti perubahan sikap, kecakapan, pengetahuan, dan kebiasaan seseorang yang belajar. Hasil belajar merupakan kepandaian siswa yang berkaitan dengan keterampilan, sikap, pengetahuan, dan nilai-nilai yang dia dapat saat kegiatan belajar mengajar. Kesimpulannya hasil belajar adalah apa yang didapatkan siswa paska menjalankan proses belajar mengajar. Sedangkan John Keller mendefinisikan hasil belajar sebagai hasil yang ditunjukkan siswa.<sup>16</sup>

Jadi hasil belajar yaitu pencapaian akhir yang berhasil siswa dapat selepas siswa mengikuti prosedur belajar yang dilambangkan berupa skala nilai biasanya berupa simbol/huruf/angka, dan hal tersebut yang akan dijadikan kriteria berhasil atau tidaknya siswa dalam proses pembelajaran. Jika hasil belajar siswa bagus, maka artinya prosedur pengajaran yang dilakukan guru sukses tersampaikan dengan baik kepada siswa, tetapi jika hasil belajar yang dicapai siswa kurang bagus, maka dapat diartikan bahwa prosedur pengajaran yang dibuat oleh guru belum cukup tersampaikan dengan baik kepada siswa. Tinggi rendahnya hasil belajar siswa ditentukan dari kegiatan evaluasi yang diberikan guru. Tinggi rendahnya hasil belajar itu tergantung bagaimana siswa belajar dan kepiawaian guru dalam mendidik, sebab keberhasilan belajar tercapai berdasarkan cara siswa melaksanakan prosedur pendidikan dan cara guru mendidik. Hasil belajar menyatakan kemahiran siswa yang sebenarnya setelah menjalani proses pemindahan ilmu pengetahuan dari guru yang dinilai sudah besar dan berpengetahuan baik. Jadi hasil belajar berfungsi untuk

---

<sup>15</sup> Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 37

<sup>16</sup> Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, 39

menilai sejauh mana siswa bisa menguasai dan memahami materi pelajaran.

Benjamin S. Bloom mengatakan hasil belajar dikategorikan menjadi tiga ranah yaitu :

- 1) Ranah kognitif (*Cognitive Domain*).
- 2) Ranah afektif (*Affective Domain*).
- 3) Ranah psikomotor (*Psychomotor Domain*).<sup>17</sup>

b. Indikator Hasil Belajar

Indikator hasil belajar menurut Moore dibagi menjadi 3, yaitu:

- 1) Ranah kognitif yang mencakup pengkajian, pengaplikasian, pengetahuan, pemahaman, penciptaan, serta penilaian.
- 2) Ranah efektif yang mencakup menjawab, penerimaan, dan menentukan nilai.
- 3) Ranah psikomotorik yang mencakup fundamental, generik, koordinatif dan kreativitas.

Menurut Horwart Kingsley hasil belajar mengajar dibagi menjadi 3, yaitu sikap dan cita-cita, keterampilan dan kebiasaan, pengetahuan dan pengarahan.<sup>18</sup>

Adapun indikator hasil belajar menurut Straus, Tetroe & Graham yaitu:

- 1) Ranah kognitif mengutamakan bagaimana cara siswa memperoleh ilmu pengetahuan lewat model pelajaran ataupun cara penyampaian materi.
- 2) Ranah efektif mengutamakan perubahan perilaku berupa sikap, nilai, dan keyakinan.
- 3) Ranah psikomotorik mengutamakan pembentukan pengembangan dan keterampilan siswa melalui kinerja keterampilan dan praktek.

Sedangkan menurut Muhibin Syah, indikator hasil belajar dibedakan sesuai dengan ranah hasil belajar itu sendiri, yaitu sebagai berikut:

---

<sup>17</sup> Ahmad Tafzir, *Ilmu Pendidikan Agama dalam Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), 34-35

<sup>18</sup> Galih Kurniawan, *Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Matematika Melalui Media AIR Berbantu Media Pakpikpok*, Jurnal Pendidikan Matematika (Kudus), Vol.2 No.2 (Desember 2019), 186

- 1) Ranah kognitif, meliputi:
  - a) Pengetahuan (*Knowledge*)  
Indikatornya : bisa menyebutkan dan dan menunjukkan kembali.
  - b) Pemahaaman (*Comprehention*)  
Indikatornya : dapat mendeskripsikan dengan bahasanya sendiri dan dapat menjelaskan.
  - c) Penerapan (*Application*)  
Indikatornya : dapat memberikan contoh dan dapat menggunakan cara cepat.
  - d) Analisis (*Analytion*)  
Indikatornya : dapat menguraikan dan dapat mengelompokan.
  - e) Menciptakan (*Synthetion*)  
Indikatornya : dapat menghubungkan materi-materi, bisa menyimpulkan, dan dapat menggeneralisasikan.
  - f) Evaluasi (*Evaluation*)  
Indikatornya : bisa menilai dan mendeskripsikan atau menafsirkan.
- 2) Ranah Afektif
  - a) Penerimaan (*Recaiving*)  
Indikatornya : menunjukkan sikap menerima atau sikap menolak.
  - b) Sambutan  
Indikatornya : kerelaan berpartisipasi dan kesedian memanfaatkan.
  - c) Sikap Menghargai (*Apresiasi*)  
Indikatornya : mengagumi dan menganggap penting.
  - d) Pendalama (*Internalisasi*)  
Indikatornya : meyakini dan mengakui, atau mengingkari.
  - e) Penghayatan (*KarakterisasiI*)  
Indikatornya : mengadakan atau meniadakan dan mengaplikasikan pada perilaku sehari-hari.
- 3) Ranah Psikomotor
  - a) Keterampilan Bergerak dan Bertindak  
Indikatornya : kecakap dan mengkoordinasikan anggota tubuh.

- b) Kemampuan Ekspresi Verbal dan Non-Verbal  
Indikatornya : Keterampilan melafalkan dan keahlian dalam membuat ekspresi dan gerakan jasmani.<sup>19</sup>

Pada penelitian ini pengamatan hasil belajar terbatas pada ranah kognitif (pengetahuan).

### 3. Pelajaran Matematika

#### a. Pengertian Pelajaran Matematika

Dalam bahasa pembelajaran matematika terdiri dari dua kata, yaitu pembelajaran dan matematika. Pengertian pembelajaran dalam UU RI no.20 Tahun 2003 tentang sisdiknas adalah beberapa aktivitas yang telah dirancang untuk menciptakan interaksi antara guru dan siswa dengan tujuan agar siswa mendapatkan dan mengembangkan pengetahuan, keterampilan serta potensinya hingga tercapainya tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Menurut Gagne dan Briggs, pembelajaran merupakan suatu sistem pendidikan yang telah dirancang dengan sedemikian rupa untuk membantu terjadinya proses belajar siswa dan mendukung proses belajar siswa.<sup>20</sup>

Sedangkan pengertian matematika adalah mata pelajaran yang mengajarkan mengenai ilmu bilangan-bilangan dengan operasinya dan dengan aturan tertentu. Pengertian matematika menurut Sujono adalah bagian ilmu pengetahuan yang bersifat pasti dan terstruktur secara teratur. Selain itu matematika juga sebagai mata pelajaran yang cara penyelesaiannya menggunakan logik dan materinya berkaitan dengan angka dan matematika merupakan ilmu bantu dalam merinterpretasi bermacam ide dan resolusi. Johnson dan Rising dalam Russefendi berpendapat matematika adalah pelajaran yang cara berpikir, pembuktian dan pengorganisasiannya dengan rasional, pelajaran matematika itu menggunakan bahasa istilah yang bisa diartikan dengan akurat, jelas dan cermat dan dituliskan menggunakan simbol dan padat.<sup>21</sup>

---

<sup>19</sup> Muhibin Syah, *Pisikologi Belajar* ( Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), 39-40

<sup>20</sup> Eveline Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), 12

<sup>21</sup> Erna Yayuk, *Pembelajaran Matematika SD* (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang,2019), 1&2

Jadi pembelajaran matematika adalah kegiatan interaksi dalam proses pembelajaran antara guru dan siswa menggunakan model mengajar yang menarik untuk meningkatkan cara berfikir dan mengolah logika siswa. Metode mengajar yang menarik bermaksud untuk mengoptimalkan belajar matematika sehingga siswa bisa mengikuti proses belajar dengan efektif dan efisien. Pembelajaran matematika merupakan tindakan yang dilaksanakan untuk belajar ilmu matematika yang maksudnya mengembangkan pengetahuan matematika siswa sehingga siswa dapat mengaplikasikannya dan memanfaatkannya untuk kehidupan sehari-hari. Pembelajaran Matematika adalah proses pembelajaran yang akan memberikan keahlian pada siswa lewat seluruh aktivitas yang telah direncanakan sehingga siswa mendapatkan pengetahuan dan keterampilan dari materi pembelajaran matematika tersebut. Keahlian yang didapat siswa melalui pembelajaran matematika dijadikan sebagai alat untuk memahami informasi dan menyelesaikan masalah contohnya dengan tabel atau persamaan dalam bentuk operasi matematika yang digunakan untuk penyederhanaan dari soal-soal matematika yang berbentuk cerita atau uraian.<sup>22</sup>

b. Tujuan Pelajaran Matematika

Tujuan utama dalam pembelajaran matematika adalah agar siswa dapat menangani persoalan yang berhubungan dengan matematika dengan berfikir kritis, cermat, dan logis. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Budaya No. 22 Tahun 2016 yang menjelaskan tentang tujuan pembelajaran matematika yakni:

- 1) Menguasai teori matematika, mengaplikasikan dan penerapan teori matematika dalam penyelesaian masalah secara praktis, tepat dan akurat.
- 2) Menalar bentuk sifat dari matematika, menyusun atau mendeskripsikan argumen dengan mengembangkan materi matematika, merumuskan bukti atau pernyataan matematika.
- 3) Menyelesaikan persoalan yang berhubungan dengan matematika diantaranya keahlian menguasai masalah, membuat model penyelesaian matematika, mengerjakan model matematika, dan membuat solusi yang tepat.

---

<sup>22</sup> Uba Umbara, *Psikologi Pembelajaran Matematika (Melakukan Pembelajaran Matematika Berdasarkan Tinjauan Psikologi)* (Sleman: Deepublish, 2012), 12

- 4) Mengaplikasikan gagasan atau argumen dengan bentuk simbol, tabel, diagram, atau media lainnya untuk mempermudah penjelasan keadaan dalam permasalahan.

Selain itu, NCTM menyatakan empat tujuan dalam pelajaran matematika, yaitu sebagai berikut:

- 1) Matematika untuk memecahkan masalah.
- 2) Matematika untuk menalar.
- 3) matematika untuk komunikasi.
- 4) Matematika untuk menghubungkan.<sup>23</sup>

Dalam kurikulum 2013 juga tercantum tujuan pembelajaran matematika yaitu agar siswa dapat:

- 1) Menguasai teori matematik.
- 2) Menyelesaikan masalah dengan model matematika dan bisa mengubah data yang ada dalam bentuk abstraksi.
- 3) Memecahkan masalah dengan menalaran dan menganalisis komponen yang ada.
- 4) Menggunakan nalar dan gagasan dalam menyusun teori matematika sesuai dengan simbol, diagram dan tabel atau media lain untuk memperjelas masalah.
- 5) Memanfaat ilmu matematika dalam kehidupan.
- 6) Mengaplikasikan nilai-nilai matematika dalam tingkah laku sesuai dengan apa yang telah pembelajarannya.
- 7) Mengadakan atau mengikuti aktivitas yang berkaitan dengan penerapan ilmu matematika.
- 8) Memanfaatkan dan memakai alat peraga atau teknologi dalam kegiatan matematik.<sup>24</sup>

## B. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini didukung oleh beberapa penelitian yang berkaitan dengan variabel-variabel penelitian yang digunakan. Penelitian tersebut diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan Noer Afni pada tahun 2022 dengan judul *Hubungan Antara Minat Belajar Dengan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di Kelas II MI Al-Firdaus Telaga Mas Kota Bekasi*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan

---

<sup>23</sup> Moch. Masykur dan Abdul Halim Fathanic, *Mathematical Intelligence* (Yogyakarta: Ar Ruzz MediaGroup,2007), 41

<sup>24</sup> Susda Helani, dkk., *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Menggunakan Model Problem Based Learning Pada Materi Barisan dan Deret Untuk Kelas XI SMA/MA*, Jurnal Prinsip Pendidikan Matematika, Vol.3 No.1, (November, 2020), 9

bahwa terhadap terdapat hubungan positif yang signifikan antara minat belajar dengan prestasi belajar mata pelajaran al-qur'an hadits. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai koefisien korelasi ( $r_{xy}$ ) yaitu sebesar  $0,970 > 0,374$ . Dan uji hipotesis menggunakan uji t dengan hasil  $t_{hitung} (53,084) > t_{tabel} (2,056)$  yang berarti antara minat belajar dengan prestasi belajar mata pelajaran al-qur'an hadits dikelas II MI Al-Firdaus memiliki hubungan.

Persamaan dalam penelitian yang dilakukan oleh Noer Afni dengan penelitian ini adalah variabel bebas dan variabel terikatnya yaitu variabel bebas minat belajar dan variabel terikat prestasi belajar siswa. Sedangkan perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Noer Afni dengan penelitian ini yaitu penelitian Noer Afni menggunakan satu variabel bebas yaitu minat belajar sedangkan penelitian ini menggunakan dua variabel bebas yaitu tingkat pendidikan orang tua dan minat belajar dan penelitian ini mengangkat pembelajaran Matematika sedangkan penelitian Noer Afni mengangkat pembelajaran Al-Qur'an Hadits.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmad Herdiyanto pada tahun 2019 dengan judul *Hubungan Minat Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS SD N 2 Badransari Tahun Ajaran 2019/2022*. Hasil penelitian tersebut antara minat belajar dengan prestasi belajar ips SD N 2 Badransari tahun ajaran 2019/2020 memiliki hubungan yang signifikan dimana dibuktikan dari nilai koefisien korelasi  $r_{hitung} (0,668) > r_{tabel} (0,361)$ , maka  $H_1$  diterima. Sedangkan jika dilihat dari  $r_{hitung} (0,668)$  terdapat pada kriteria  $0,60 - 0,80$  artinya adalah antara minat belajar dengan prestasi belajar siswa ips SD N 2 Badransari memiliki hubungan yang kuat dan tinggi.

Persamaan dalam penelitian yang dilakukan oleh Rahmad Herdiyanto dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah variabel terikatnya yaitu variabel bebas minat belajar dan variabel terikat hasil belajar siswa. Sedangkan perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Rahmad Herdiyanto dengan penelitian ini yaitu penelitian Rahmad Herdiyanto menggunakan satu variabel bebas yaitu minat belajar sedangkan penelitian ini menggunakan dua variabel bebas yaitu tingkat pendidikan orang tua dan minat belajar dan penelitian ini mengangkat pembelajaran Matematika sedangkan Rahmad Herdiyanto mengangkat pembelajaran IPS.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Ika Wanda Ratnasari pada tahun 2017 dengan judul *Hubungan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika*. Hasil perhitungan dalam penelitian tersebut

menggunakan uji nonparametrik Kendall's Tau dan hasil perhitungannya menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara minat belajar dengan prestasi belajar matematika siswa yang dibuktikan dengan nilai korelasi  $-0,012$  dan nilai  $p (0,876) > 0,005$ .

Persamaan dalam penelitian yang dilakukan oleh Ika Wanda Ratnasari dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah variabel terikatnya yaitu variabel bebas minat belajar dan variabel terikat hasil belajar siswa. Sedangkan perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Ika Wanda Ratnasari dengan penelitian ini yaitu penelitian Ika Wanda Ratnasari menggunakan satu variabel bebas yaitu Minat Belajar sedangkan penelitian ini menggunakan dua variabel bebas yaitu tingkat pendidikan orang tua dan minat belajar dan penelitian ini menggunakan uji korelasi product moment untuk menguji hipotesis sedangkan penelitian Ika Wanda Ratnasari menggunakan uji Kendall's Tau untuk menguji hipotesis.

### C. Kerangka Berfikir

Siswa yang menjalani pendidikan disekolah pasti ingin unggul dari teman-teman dalam hal pencapaian hasil belajar dan berprestasi dikelas. Siswa yang memiliki hasil belajar yang tinggi tentunya akan berusaha sebaik mungkin dalam meraih hasil belajar tersebut terutama dalam proses belajar. Usaha dalam proses belajar terdapat banyak hal yang dapat dilakukan, salah satunya adalah dengan menyukai mata pelajaran atau minat dalam mata pelajaran tersebut. Sehingga saat siswa menyukai mata pelajaran maka siswa tidak akan terpaksa saat mempelajari materi pelajaran. Minat mempunyai hubungan yang besar dalam belajar, karena bila materi pelajaran tidak sesuai dengan minat siswa maka siswa tidak akan belajar dengan baik dan sungguh-sungguh sebab tidak ada daya tarik bagi siswa untuk mempelajarinya, sehingga siswa menjadi males belajar dan tidak memperoleh kepuasan dalam pelajaran tersebut.

Minat merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi belajar siswa dan dapat mempengaruhi kualitas hasil belajar dalam bidang tertentu. Minat belajar yang besar cenderung menghasilkan hasil belajar yang tinggi, begitu juga sebaliknya minat belajar yang rendah cenderung menghasilkan hasil belajar yang rendah. Maka apabila siswa mempunyai minat yang besar terhadap mata pelajaran akan memusatkan perhatian lebih banyak dari temannya karena pemusatan perhatian yang intensif terhadap materi ituah yang memungkinkan siswa belajar lebih giat dan

dapat mencapai hasil belajar yang tinggi dibidang mata pelajaran tersebut.

Begitu juga dengan minat belajar terhadap mata pelajaran matematika, apabila minat siswa besar terhadap mata pelajaran matematika maka siswa tersebut akan memusatkan perhatiannya terhadap bidang matematika dan giat dalam mempelajari matematika sehingga akan mendapatkan hasil belajar matematika yang memuaskan.

Kerangka berfikir tersebut dapat dilihat secara singkat pada skema kerangka berfikir dibawah ini:



**Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir**

#### **D. Hipotesis**

Hipotesis adalah dugaan sementara yang disimpulkan dari pemikiran awal. Hipotesis juga diartikan sebagai dugaan yang mungkin benar dan mungkin salah, hipotesis akan ditolak jika salah dan akan diterima jika didukung oleh fakta-fakta yang membenarkan.<sup>25</sup> Menurut kerangka berfikir diatas, penulis memiliki dua hipotesis yaitu:

1. Ada hubungan antar minat belajar terhadap hasil belajar matematika siswa.

---

<sup>25</sup> Arianton Aritonang, dkk., *Aplikasi Statistika dalam Pengolahan dan Analisis Kesehatan* (Yogyakarta: Media Pressindo, 2005), 84